

KONTRIBUSI MOTOR EDUCABILITY TERHADAP TEKNIK DASAR SEPAK BOLA SISWA SD NEGERI 2 PASIRWANGI

Ilham Fajar Sidiq¹, Iman Imanudin², Mohammad Zaky³
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}
fajarilham585@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi *motor educability* terhadap teknik dasar sepak bola pada siswa SD Negeri 2 Pasirwangi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 35 siswa berusia 12 tahun yang dipilih melalui *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk *motor educability* dan teknik dasar sepak bola sangat valid dan reliabel, dengan nilai validitas 0.940 dan 0.998, serta reliabilitas sebesar 0.999. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *motor educability* dan teknik dasar sepak bola, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.894 dan signifikansi 0.000. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi kontribusi *motor educability* terhadap teknik dasar sepak bola signifikan, dengan nilai F sebesar 131.527 dan signifikansi 0.000. Simpulan, *motor educability* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan teknik dasar sepak bola pada siswa SD Negeri 2 Pasirwangi, sehingga kemampuan belajar motorik harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dan pelatihan sepak bola.

Kata Kunci: Anova, kemampuan motoric, *Motor educability*, teknik dasar sepak bola

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of motor educability to basic soccer techniques in students of SDN 2 Pasirwangi. This study used a quantitative descriptive correlational method with a cross-sectional approach, involving 35 12-year-old students selected through random sampling. The results showed that the measurement instruments for motor educability and basic soccer techniques were very valid and reliable, with validity values of 0.940 and 0.998, and reliability of 0.999. The normality test showed that the data were normally distributed. The results of the correlation test showed a significant positive relationship between motor educability and basic soccer techniques, with a Pearson correlation value of 0.894 and a significance of 0.000. The results of the ANOVA test showed that the regression model predicting the contribution of motor educability to basic soccer techniques was significant, with an F value of 131.527 and a significance of 0.000. In conclusion, Motor educability significantly contributes to students' basic football technical abilities at SD Negeri 2 Pasirwangi, so motor learning abilities must be considered in the football learning and training process.

Keywords ; Anova, Basic Soccer Techniques, *Motor educability*, *Motor Skills*.

PENDAHULUAN

Sepak bola adalah hasil peradaban panjang yang sudah ada sejak Sebelum Masehi (Nasution & Adella, 2018). Beberapa peradaban awal memainkan berbagai bentuk permainan sepak bola rakyat. Olahraga sepak bola menjadi wadah pertemuan bagi orang-orang dari latar belakang etnis berbeda, meskipun terkadang menimbulkan konflik

di antara penggemar (Aji, 2013). Dikemas secara sederhana sepak bola dapat dinikmati oleh semua kalangan. Saat ini, sepak bola semakin berkembang, dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik dengan perlengkapan yang lengkap maupun tanpa sepatu, di lapangan atau halaman rumah (Assyaumin et al., 2017). Di Indonesia, sepak bola telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, terlihat dari antusiasme suporter yang aktif mendukung klub mereka di mana pun bertanding (Andrew & Suryawan, 2016).

Penelitian dan pengembangan bakat atlet muda menjadi perhatian utama di kalangan pelatih dan akademisi dalam beberapa tahun terakhir. Pelatih terus mencari cara efektif untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pemain muda berbakat di berbagai olahraga, termasuk sepak bola (Jukic et al., 2019). Secara tradisional, identifikasi bakat dilakukan melalui pengamatan dalam uji coba tanding, dengan pelatih sering mengandalkan pengetahuan intuitif (Widarto et al., 2022). Pengetahuan intuitif berupa "gambaran" sosial tentang atlet ideal yang didasarkan pada preferensi pribadi, pengetahuan, dan keahlian pelatih (Jukic et al., 2019). *Motor educability* dapat digunakan sebagai standar untuk menilai kemampuan siswa mempelajari keterampilan motorik baru. Dalam konteks pembelajaran motorik, hal ini penting untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan keterampilan motorik siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja mereka (Akbari, 2014).

Sepak bola membutuhkan keterampilan tinggi, termasuk penguasaan teknik dasar seperti passing, menendang, menggiring, melempar, dan menyundul bola (Effendi & Rhamadhansyah, 2017). Meskipun siswa sekolah dasar umumnya telah menguasai berjalan, berlari, melompat, dan melempar, tidak semua mampu melakukan teknik dasar sepak bola (Saputra et al., 2019). Kemampuan belajar motorik mempermudah siswa mempelajari teknik ini dengan cepat dan cermat (Ratri Julianti & Alawiyah, 2016). *Motor educability*, yaitu kemampuan motorik untuk mempelajari gerakan baru, dapat digunakan sebagai kriteria mengukur keterampilan gerak seseorang dalam olahraga (Damai Yanti et al., 2023). Latihan motorik juga memengaruhi keterampilan lain, sehingga kemampuan belajar motorik yang baik memungkinkan seseorang cepat menguasai gerakan baru.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *motor educability* adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari teknik baru dengan cepat atau lambat. Semakin mudah seseorang menguasai kemampuan baru, semakin tinggi tingkat *motor educability*-nya. Sepak bola membutuhkan keterampilan tinggi dalam teknik dasar untuk membantu atlet memahami taktik pelatih. Oleh karena itu, tes motorik sejak usia dini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bakat seseorang dalam olahraga sepak bola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif deskriptif korelasional yang digunakan untuk menganalisis hubungan dan kontribusi antara *motor educability* terhadap teknik dasar sepak bola dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan yang bersifat sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti terus menerus dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data terhadap *variable independent* terhadap *variable dependen*. Pengukuran meliputi penilaian karakteristik keterampilan motorik (*variable independen*) dan Teknik dasar sepak bola (*variable dependen*). Responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik SD Negeri 2 Pasirwangi dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik berusia 12 tahun.

Sebelum dilakukan pengukuran *motoric educability* dan pengukuran teknik dasar sepak bola, peserta didik melakukan latihan pemanasan standar (*warming up*) yang terdiri dari lari terus menerus selama 5 menit, peregangan, peregangan dinamis, dan uji coba setiap tes individu. Peserta didik kemudian dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil untuk memudahkan pelaksanaan tes.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pola item tes yang mengacu pada sumber *motor educability* dan teknik dasar sepak bola. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu: tes *motor educability* yang terbagi menjadi dua tahap : yaitu tahap pertama yang mencakup tes *hop backward, one knee balance, half turn jump left foot, forward hand kick, dan full left turn*. Tahap kedua terdiri dari tes *side leaning test, grapevine, cross leg squat, knee jump to feet, dan russian dance*. Kedua, tes teknik dasar sepak bola yang mencakup aktivitas seperti *passing, dribbling, shooting at ball, throw-in, dan heading the ball*. Selain itu, alat yang digunakan dalam tes ini meliputi *stopwatch, 10 bola sepak, dan cones* untuk mengatur latihan dan pengujian keterampilan.

Pengukuran dalam setiap indikator pada *motor educability* dan indikator pada Teknik dasar dilakukan dalam 60 detik. Setiap indikator memiliki target capaian 20 dalam 60 detik, sehingga penilaian pemain dapat dilakukan secara kuantitatif dan konsisten, serta menunjukkan hubungan antara *motor educability* dan Teknik dasar sepak bola. Data hasil pengukuran dijumlahkan dan dicari rata – rata sehingga menjadi T-skor. Sebelum implementasi instrumen, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen.

Uji validitas instrumen pengukuran digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang dapat diandalkan. Instrumen yang diuji validitas berupa instrumen *motoric educability* dan *instrument* teknik dasar sepak bola. Hasil uji validitas kuesioner *motoric educability* sebesar 0.940 dengan reliabilitas sebesar 0.999. Hasil uji validitas kuesioner Teknik dasar sepak bola diperoleh 0.998 dengan reliabilitas sebesar 0.999. Teknik analisis menggunakan *SPSS for Windows 26*. Untuk melihat korelasi antara *motor educability* terhadap Teknik dasar sepak bola digunakan uji korelasi dan uji regresi yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *motor educability* terhadap teknik dasar sepak bola.

HASIL PENELITIAN

Temuan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kontribusi *motor educability* terhadap Teknik dasar pada permainan sepak bola, dengan data yang korelasi dan regresi untuk melihat besaran kontribusi *motor educability* terhadap Teknik dasar permainan sepak bola. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 for windows dengan menghasilkan keluaran sebagai berikut.

Tabel 1 Uji Korelasi

Correlations			
TD	Pearson Correlation	TD	ME
	Sig. (2-tailed)	1	.894**
	N		.000
ME	Pearson Correlation	35	35
	Sig. (2-tailed)	.894**	1
	Pearson Correlation	.894**	1

Hasil uji korelasi antara *motor educability* dan kemampuan teknik dasar sepak bola menunjukkan nilai *korelasi Pearson* sebesar 0.894 dengan signifikansi 0.000

menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dengan nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0.01 menunjukkan korelasi yang signifikan antara *motor educability* dengan kemampuan Teknik dasar sepak bola. Kontribusi motor educability terhadap kemampuan Teknik dasar sepak bola dapat dilihat dengan uji anova sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1906.742	1	1906.742	131.527	.000 ^b
	Residual	478.401	33	14.497		
	Total	2385.143	34			

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi kontribusi *motor educability* terhadap teknik dasar sepak bola adalah signifikan. Nilai F sebesar 131.527 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi tersebut secara keseluruhan sangat signifikan. Dengan *total Sum of Squares* sebesar 2385.143, hasil tersebut menguatkan bahwa *motor educability* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap teknik dasar sepak bola.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi motor educability terhadap teknik dasar sepak bola pada siswa SD Negeri 2 Pasirwangi. Sepak bola, sebagai olahraga yang telah ada sejak peradaban kuno, memerlukan keterampilan bermain yang tinggi. Teknik dasar sepak bola seperti *passing*, *dribbling*, *throw-in*, *shooting*, dan *heading* adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh para pemain. Kemampuan motorik termasuk *motor educability*, memainkan peran penting dalam pembelajaran dan penguasaan teknik dasar sepak bola.

Setiap indikator pada *motor educability* memiliki peran spesifik dalam mendukung kemampuan teknik dasar sepak bola. Pada indikator *Hop backward*, sebagai latihan untuk mengukur keseimbangan dinamis dan kontrol tubuh saat bergerak mundur, memberikan manfaat penting pada *throw-in* dan *dribbling* pada indikator teknik dasar sepak bola. Keseimbangan yang terjaga saat bergerak mundur memungkinkan pemain untuk mengontrol bola dan menghindari lawan secara efektif. Selanjutnya pada indikator *one knee balance*, yang mengukur stabilitas tubuh dalam posisi statis, berkontribusi besar pada *shooting* dan *heading* kemampuan teknik dasar sepakbola. Stabilitas tersebut memastikan pemain dapat mempertahankan postur tubuh yang baik untuk menghasilkan akurasi tinggi saat melakukan tendangan atau menyundul bola. Keseimbangan dan kelincahan merupakan komponen kebugaran jasmani yang esensial dalam sepak bola, terutama dalam teknik menggiring bola (*dribbling*) (Mappaompo, 2024).

Keseimbangan dinamis yang baik memungkinkan pemain untuk mengontrol bola dan menghindari lawan secara efektif saat bergerak. Keseimbangan tubuh, baik dalam posisi statis maupun dinamis, sangat penting dalam melakukan gerakan *shooting*, *dribbling*, dan *passing* (Krisdianto & Hariadi, 2020). Stabilitas tubuh yang baik memastikan pemain dapat mempertahankan postur optimal untuk menghasilkan akurasi tinggi dalam tendangan atau sundulan. Stabilitas dan keseimbangan tubuh diperlukan untuk memastikan perkenaan bola yang akurat dengan dahi, yang berkontribusi pada efektivitas sundulan dalam permainan (Candra et al., 2021).

Motor educability pada indikator *Half turn jump left foot* melatih koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan kaki kiri yang sangat berguna untuk *passing* dan *shooting* pada teknik dasar sepak bola. Rotasi tubuh yang seimbang memungkinkan pemain

menghasilkan operan dan tendangan yang lebih kuat dan tepat sasaran. Indikator motor educability pada *Forward hand kick* meningkatkan koordinasi tangan dan kaki yang berhubungan dengan teknik dasar sepak bola pada *throw-in*. Pemain membutuhkan presisi tinggi dalam melempar bola sambil menjaga keseimbangan tubuh. Selain itu *full left turn*, yang melatih fleksibilitas dan rotasi penuh tubuh, sangat mendukung *dribbling* dan *passing* pada teknik dasar sepak bola yang memungkinkan pemain melakukan putaran tubuh untuk menghindari lawan sambil mengarahkan operan ke target yang diinginkan. Latihan *forward kick* menggunakan *resistance band* dapat meningkatkan kekuatan otot tungkai (Ridho & Kusuma, 2021). Kekuatan otot tungkai yang optimal berkontribusi pada teknik *passing* dan *shooting* dalam sepak bola, kekuatan kaki diperlukan untuk menghasilkan operan dan tendangan yang kuat dan akurat. Latihan *plyometric* seperti *pullover toss*, dapat meningkatkan kemampuan *throw-in* dalam sepak bola, dengan melibatkan koordinasi tangan dan kaki, yang esensial untuk melempar bola dengan presisi sambil menjaga keseimbangan tubuh (Erfan, 2020).

Latihan seperti *side leaning test* membantu meningkatkan keseimbangan lateral dan fleksibilitas tubuh, yang berguna untuk *heading* dan *dribbling*. Pemain sering kali membutuhkan gerakan condong ke samping untuk menjaga keseimbangan saat mengontrol bola. *Grapevine* melatih koordinasi silang kaki kanan dan kiri, meningkatkan kelincahan dan kontrol bola, yang esensial untuk *dribbling*. Selanjutnya, *cross leg squat* menguatkan otot kaki dan fleksibilitas pinggul, yang relevan untuk *shooting* dan *passing*, karena kekuatan kaki berperan penting dalam menghasilkan tendangan yang efektif. Sejalan dengan (Widarto et al., 2022), pengaruh *motor educability* terhadap kemampuan teknik dasar futsal pada peserta ekstrakurikuler di SMP N 1 Anjatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *motor educability* dan kemampuan teknik dasar sepak bola.

Menurut Sujana et al., (2014), pengaruh pendekatan pembelajaran dan *motor educability* terhadap hasil belajar teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *motor educability* dan peningkatan keterampilan teknik dasar sepak bola. Sejalan dalam Firjatullah et al., (2024), bahwa hubungan antara *motor educability* dengan kecepatan dan ketepatan *dribbling* pada atlet sepak bola usia 12-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *motor educability* dan kecepatan serta ketepatan *dribbling*. Kemudian sejalan dengan Candra & Hidayah, (2015), bahwa metode latihan dan *motor educability* terhadap hasil latihan teknik dasar sepak bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara metode latihan dan *motor educability* terhadap peningkatan teknik dasar sepak bola.

Knee jump to feet, yang mengukur daya ledak kaki dan kemampuan transisi cepat, penting dalam *heading* dan *shooting*. Latihan tersebut memungkinkan pemain melompat cepat untuk menyundul bola atau menendang dengan kekuatan maksimal. *Russian dance* melibatkan koordinasi tubuh bagian bawah dan daya tahan otot kaki, yang berkontribusi pada kelincahan dan kontrol bola dalam *dribbling* dan *passing*. Dengan latihan terfokus pada indikator-indikator tersebut, kemampuan *motor educability* dapat ditingkatkan secara signifikan, mendukung penguasaan teknik dasar sepak bola secara optimal. Sejalan dengan penelitaian (Azizah & Umam, 2024), bahwa pengaruh berbagai jenis latihan *motor educability* terhadap kemampuan teknik dasar sepak bola. Artikel pertama membahas bagaimana latihan *plyometric*, seperti *knee jump to feet*, berperan dalam meningkatkan kekuatan kaki dan kemampuan melompat, yang sangat penting untuk teknik *heading* dan *shooting*. Latihan ini memungkinkan pemain untuk melompat

dengan cepat dan kuat, yang meningkatkan efektivitas dalam menyundul bola dan menendang dengan kekuatan maksimal. Sementara itu, penelitian kedua menunjukkan bahwa latihan yang melibatkan koordinasi tubuh bagian bawah, seperti *Russian dance*, dapat meningkatkan kelincuhan dan kontrol bola, yang sangat berguna untuk teknik *dribbling* dan *passing*. Dan bahwa latihan *motor educability* yang melibatkan peningkatan kekuatan kaki, kelincuhan, dan koordinasi tubuh bagian bawah dapat secara signifikan mendukung penguasaan teknik dasar sepak bola, termasuk *heading*, *shooting*, *dribbling*, dan *passing*.

Motor educability memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan teknik dasar sepak bola pada siswa SD Negeri 2 Pasirwangi. Kemampuan belajar motorik harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dan pelatihan sepak bola, karena kemampuan ini dapat mempermudah siswa dalam menguasai teknik dasar yang diperlukan dalam olahraga sepak bola, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *motor educability* memiliki kontribusi signifikan terhadap kemampuan teknik dasar sepak bola siswa SD Negeri 2 Pasirwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. N. B. (2013). Nasionalisme dalam Sepak Bola Indonesia Tahun 1950-1965 Sisi Sosial dan Politik Sepak Bola. *Lembaran Sejarah*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.23702>
- Akbari, M. (2014). Hubungan motor educability, indeks massa tubuh dan motivasi belajar dengan prestasi belajar penjasorkes. *Jurnal Sport Pedagogy*, 4(1). <https://jurnal.usk.ac.id/JSP/article/view/7288>
- Andrew, R., & Suryawan, I. N. (2016). Studi Literasi Pengembangan Manajemen Klub Sepakbola Di Indonesia. *Modus*, 27(2), 175. <https://doi.org/10.24002/modus.v27i2.555>
- Assyaumin, M. I. B., Yunus, M., & Raharjo, S. (2017). Fanatisme Suporter Sepakbola Ditinjau Dari Aspek Sosio-Antropologis (Studi Kasus Aremania Malang). *Jurnal Sport Science*, 7(1), 42–57. <https://journal2.um.ac.id/index.php/sport-science/article/view/5283>
- Azizah, A. R., & Umam, M. (2024). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola Siswa SMP Diponegoro Sampang. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(1), Progress-Progress. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/2137>
- Candra, A., Indra Kusuma, M., & Zayul Mustain, A. (2021). Analisis Biomekanika Teknik Heading Terhadap Tingkat Akurasi, Jarak Dan Kecepatan Laju Bola. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*. <https://doi.org/10.51135/justevol2issue1page22-37>
- Candra, R. D., & Hidayah, T. (2015). Pengaruh metode latihan dan kemampuan motor educability terhadap hasil latihan teknik dasar sepakbola. *Journal of Physical Education and Sports*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jpes/article/view/9888>
- Damai Yanti, R., Supriatna, E., Putra Perdana, R., Juni Samodra, Y. T., & Rubiyatno, R. (2023). Identifikasi Kemampuan Motor Educability Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek), 10(2), 107–119.
<https://doi.org/10.46368/jpjk.v10i2.1300>
- Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(1), 54–64.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/574>
- Erfan, M. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric (Pullover Toss) Terhadap Hasil (Throw In) Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Porkes*.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2968>
- Firjatullah, R. W., Rusmana, R., & Supriyatni, D. (2024). Hubungan Motor Educability Terhadap Kecepatan Dan Ketepatan Dribbling Atlet Sepakbola Ku 12-14. *SEMNASPOR*, 1(1), 353–364.
<https://semnaspor.stkippasundan.ac.id/index.php/semnaspor/article/view/53>
- Jukic, I., Prnjak, K., Zoellner, A., Tufano, J. J., Sekulic, D., & Salaj, S. (2019). The importance of fundamental motor skills in identifying differences in performance levels of u10 soccer players. *Sports*.
<https://doi.org/10.3390/sports7070178>
- Krisdianto, A., & Hariadi, I. (2020). Hubungan antara Keseimbangan, Power dan Kekuatan Otot Tungkai dengan Keterampilan Passing Pemain Sepakbola. *Indonesian Journal of Sport and Physical Education*, 1(2), 39–46.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jospe/article/view/14301>
- Mappaompo, M. A. (2024). Keseimbangan dan Kelincahan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 1–11. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/23728>
- Nasution, N. R. S., & Adella, F. P. (2018). Identitas Politik Catalonia dalam Simbol-Symbol Football Club Barcelona. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 10(2), 69–78.
<https://doi.org/10.32734/politeia.v10i2.629>
- Ratri Julianti, R., & Alawiyah, T. (2016). Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motor Educability. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 2(3).
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/443>
- Ridho, M., & Kusuma, I. D. M. A. W. (2021). Pengaruh Latihan Foward Kick Resistance Band Terhadap Peningkatan Power Otot Tungkai Pada Atlet Futsal U 14-U 17 Meta Futsal Putri. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 99–102.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/43056>
- Saputra, I. H., Irfan, & Ramli. (2019). Perbandingan Motor Educability antara Murid SD Negeri 47 Joalampe dengan Murid SD Puri Taman Sari Makassar. In *Keolahragaan, Fakultas Ilmu Makassar, Universitas Negeri*.
<https://eprints.unm.ac.id/12406/>
- Sujana, R., Muhtar, T., & Nuryadi, N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Dan Keterampilan Bermain Sepakbola. *Edusentris*, 1(3), 260.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i3.150>
- Widarto, S. N., Rahayu, E. T., & Yuda, A. K. (2022). Pengaruh Motor Educability Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 1–13. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1898>